

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini**

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab harus diberikan pendidikan bagi anaknya. Dan orang tua merupakan madrasah pertama untuk anak. Berhasil atau tidak berhasilnya pendidikan itu tergantung bagaimana orang tua mendidiknya, maka dari itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap suksesnya mendidik anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan di setiap orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter kepada anak usia dini dalam proses pengenalannya, ada orang tua yang aktif dan ada pula orang tua yang kurang aktif. Orang tua atau pendidik memiliki tanggung jawab penting untuk membangun kemampuan pengembangan pendidikan karakter untuk anak usia dini. Namun pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini haruslah dengan

cara membimbing, mengarahkan kepada anak agar anak mampu terbiasa dengan se 62 .

Berdasarkan hal tersebut penulis mencari informasi lebih jauh dengan mewawancarai di Kp. Tegal Wangi Kruwuk ini. Menurut Ibu wulan mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter. Beliau mengungkapkan bahwasannya peran orang tua pada anak usia dini sangatlah penting karena bukan hanya mengandung 9 bulan, membesarkan, mendidik anak menjadi generasi yang lebih baik, takut pada tuhan, patuh terhadap kedua orang tua, berguna untuk masyarakat, berguna untuk nusa dan bangsa. Bukan hanya untuk anak tetapi orang tua sangat dibutuhkan ketika anak sudah mulai dewasa. Kemudian di zaman sekarang begitu pesat, segala serba canggih, instan dan anak pun sudah mengenali dengan namanya handphone.

Ibu wulan juga mengungkapkan tentang bagaimana pengembangan pendidikan karakter kepada anak usia dini. Cara menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan yaitu dengan cara dari umur 0 tahun sudah diterapkan diberikan

bimbingan perkataan, perlakuan dari orang tua tetapi harus memberi ketegasan supaya anak bertanggung jawab. Karakter yang sering muncul keseharian seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter terhadap anak Kinanti Imana Putri terlihat sudah berkembang sesuai harapan. Karena orang tua mengajarkan religius seperti wudhu, sholat, dan mengaji dengan melakukan bersama-sama, ketika sholat anak mengikuti gerakan-gerakan orang tua. Mengajarkan disiplin seperti bangun tidur atau tidur tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu. Orang tua tidak memaksa anak karena anak itu mempunyai dunia sendiri tetapi setiap sebelum tidur selalu diingatkan untuk bangun tepat waktu agar berangkat sekolah tepat waktu juga. Dirumah ada peraturan disiplin dari hal yang terkecil misalnya pulang sekolah langsung membereskan sepatu, tas disimpan di tempatnya, kemudian sehabis dari luar langsung cuci tangan, cuci kaki, dan setelah makan piring simpan di tempat cuci piring. Perilaku anak tersebut sudah berkembang sesuai harapan orang tua walaupun diawal

susah tetapi dari orang tua pun mencontohkan supaya anak mengikutinya.

Mengajarkan mandiri seperti mandi, makan sendiri, membereskan tempat mainan, tempat tidur sendiri, orang tua menerapkan dengan cara mempraktikkan atau mencontohkan kepada anak. Sehingga terbiasa melakukan sendiri. Sedangkan untuk mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar, membuat dari kertas origami, orang tua memberikan permainan yang mengasah otak, gambar-gambar yang merangsang penglihatannya dan anak pun lebih menyukai warna. Jika anak tersebut tidak mau mewarnai, sebagai orang tua tidak memaksa dan orang tua pun harus pintar mengalihkan seperti bermain permainan yang lain misalnya permainan lego, puzzle agar anak tidak bosan karena anak mempunyai mood yang berubah-berubah.

Mengajarkan toleransi atau berbicara sopan kepada orang tua pun susah di zaman modern sekarang ini sudah mengenal handphone dan bermain dengan temannya, orang tua mungkin tidak bisa menegurnya tetapi orang tua

mempunyai cara untuk mengarahkan anak karena anak belum bisa membedakan perkataan yang baik atau perkataan yang tidak baik. Untuk mengejek sampai anak pun sudah berkembang sesuai harapan supaya tidak pernah mengejek temannya. Dan cara agar anak tidak melakukan kesalahannya, orang tua harus memberikan nasihat dengan cara yang halus, dan mencontohkan bahwasannya ucapan itu tidak baik.<sup>1</sup>

Pendapat yang sama dikemukakan oleh ibu Duriyah mengenai peran orang tua pada anak usia dini. Beliau mengungkapkan bahwa peran orang tua pada anak usia dini sangatlah penting, karena masa anak-anak dimulai dibentuk karakternya untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Tentu saja orang tua memberikan sepenuh hati, kasih sayang yang lebih, mendidik dan mengajarkan hal-hal yang baik supaya dicontohkan yang baik pula.

Ibu Duriyah mengungkapkan tentang bagaimana pengembangan karakter pada anak usia dini. Cara

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Wulan Orang tua Kinan, Pada Tanggal 09 September 2021

menerapkan pendidikan karakter dengan cara membimbing atau mengarahkan anak seperti perbuatan, perlakuan, perkataan orang tua terhadap anak agar orang tua mencontohkan hal yang baik untuk anak. Karakter yang sering muncul dalam kesehariannya seperti religius, kedisiplinan, kemandirian, kreatif, dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter religius dan disiplin terhadap anak yaitu Auliya Shaqila terlihat sudah berkembang sesuai harapan. Sudah melakukan tata cara gerakan-gerakan wudhu, sholat, mengaji iqra (relgius) dan sudah melakukan berangkat sekolah, tidur dan bangun tepat waktu, mengikuti peraturan di rumah (disiplin). Orang tua mengajarkan religius seperti wudhu, sholat dan mengaji pun dengan cara membujuk agar anak ingin mengikuti gerakan-gerakan tersebut. Mengajarkan disiplin dengan cara memberitahu kepada anak secara perlahan agar anak terbiasa disiplin waktu. Dirumah ada peraturan hal yang terkecil bagi anak agar anak tersebut disiplin. Perilaku anak pun sudah berkembang sesuai harapan tetapi secara perlahan dan tidak memaksakan.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kemandirian terhadap anak Auliya Shaqila belum berkembang. Bahwa sudah melakukan mandi sendiri, membereskan tempat mainan sendiri dan tempat tidur sendiri tanpa dibantu. Tetapi orang tua mengajarkan mandiri seperti mandi, membereskan tempat mainan, dengan cara membujuknya agar anak tersebut ingin mengikutinya tetapi anak pun belum berkembang dan masih ketergantungan oleh orang tuanya.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kreatif terhadap anak Auliya Shaqila terlihat berkembang sangat baik. Bahwa sudah melakukan membuat kreasi dari kertas origami, mewarnai dan menggambar. Orang tua mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar, melipat kertas origami, dengan cara mengenalkan warna, bentuk kepada anak dan anak ini pun menyukai melipat origami untuk berkreasi. Jika anak tidak mau mewarnai atau bosan, orang tua dengan cara dirayu terlebih dahulu atau meminjamkan handphone supaya anak mau mewarnai kembali.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter toleransi terhadap anak Auliya Shaqila terlihat sudah sesuai harapan. Bahwa sudah melakukan seperti mendengarkan nasihat orang tua, berbicara sopan santun dan tidak mengejek teman. Orang tua mengajarkan toleransi seperti berbicara sopan santun ke orang lebih tua itu susah untuk seusianya, orang tua harus mengajarkan kepada anak agar anak tidak mengikuti perkataan yang tidak baik atau kasar. Untuk cara agar anak tidak melakukan kesalahan adalah memberitahu ke anak jika melakukan kesalahan secara perlahan agar anak tidak mengulanginya.<sup>2</sup>

Menurut ibu Enti mengenai peran orang tua pada anak usia dini. Beliau mengatakan bahwa sangat penting dimulai dari di usia ini anak pun sudah dibentuk karakternya untuk bisa menjadi baik atau tidak baik. Orang tua selalu di ajari hal yang positif dan dicontohkan kembali yang positif juga. Dan di masa ini yang anak lihat atau dengar maka ia tiru maupun itu baik atau buruknya, karena di masa ini anak pun

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Duriyah Orang tua Auliya, Pada Tanggal 09 September 2021



belum bisa membedakan mana yang baik atau buruk bagi anak-anak. Cara pengembangan pendidikan karakter yang ibu Enti lakukan ialah memberikan bimbingan dari hal perkataan, perbuatan orang tua ke anak sejak lahir sampai sekarang. Karakter yang sering muncul dalam kesehariannya seperti mengajarkan religius, disiplin, mandiri, kreatif, dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter terhadap anak Agam Uwais Al-Qorni terlihat mulai berkembang. Mengajarkan religius seperti wudhu, sholat dan mengaji itu dengan cara dirayu terlebih dahulu supaya anak ingin mengikutinya tata cara gerakan-gerakan. Mengajarkan disiplin dengan cara boleh melakukan tetapi jangan sampai dibebaskan saja misalnya main handphone diberikan waktu agar tidak kecanduan atau merusak mata dan orang tua harus mengalihkan kembali dengan cara menonton televisi atau bermain dengan teman.

Mengajarkan mandiri seperti mandi sendiri, membereskan tempat mainannya, orang tua pun harus mengajarkannya secara perlahan-lahan supaya anak

mandiri. Dirumah ada peraturan agar anak disiplin dari hal yang terkecil. Perilaku anak pun belum berkembang untuk mengikutinya tetapi secara perlahan ingin mengikutinya. Sedangkan mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar, melipat kertas origami, orang tua pun sudah mengenalkan warna, bentuk kepada anak tetapi anak pun lebih menyukai mewarnai. Jika anak tidak mau mewarnai atau bosan, orang tua pun dengan cara dirayu terlebih dahulu atau meminjamkan handphone supaya anak ingin mewarnai kembali.

Sedangkan mengajarkan toleransi seperti berbicara sopan santun ke orang tua pun susah diusia sekarang karena zaman modern sekarang sudah mengenal handphone tetapi orang tua harus mengajarkan kepada anak supaya anak tidak mengikuti perkataan yang tidak baik, kasar. Untuk cara agar anak tidak melakukan kesalahannya dengan cara mendiamkan anak terlebih dahulu supaya anak mengerti dan meminta maaf langsung.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Enti Orang Tua Agam, Pada Tanggal 09 September 2021

Menurut ibu Leni mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak. Beliau mengungkapkan peran orang tua itu sangatlah penting karena tanggung jawab lahir batin pendidikannya, dan orang tua terutama seorang ibu sebagai sekolah pertama bagi anaknya. Dan peran orang tua tidak hanya memberi nasihat saja tetapi orang tua harus disegani dan mempunyai rasa hormat supaya anak tidak melawan. Cara pengembangan pendidikan karakter yang Ibu Leni lakukan ialah memberi tahu waktu, mencontohkan atau mempraktikkan terlebih dahulu supaya anak disiplin. Karakter anak yang sering muncul di keseharian seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter religius, disiplin dan mandiri terhadap anak Gibran Nur Arrasyiq terlihat belum berkembang. Bahwa sudah melakukan tata cara gerakan wudhu, sholat, mengaji iqra (religius) dan melakukan bangun tidur tepat waktu, mengikuti peraturan di rumah (disiplin) dan melakukan mandi, membereskan mainan sendiri (mandiri). Orang tua mengajarkan religius

seperti wudhu, sholat, mengaji dan mengajarkan mandiri seperti mandi, membereskan mainan sendiri itu dengan cara mengajarkan, mencontohkan dan mempraktikkan secara perlahan supaya anak mengikutinya. Mengajarkan disiplin seperti tidur atau bangun tepat waktu dengan cara diajarkan bangun pagi supaya terbiasa untuk berangkat ke sekolah kelak. Dirumah ada peraturan agar anak terbiasa disiplin. Perilaku anak pun belum berkembang saat orang tua memberitahunya.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kreatif dan toleransi terhadap anak Gibran Nur Arrasyiq terlihat mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan membuat kreasi dari kertas origami, mewarnai, menggambar (kreatif) dan melakukan berbicara sopan santun, tidak mengejek teman dan mendengarkan nasihat orang tua (toleransi). Mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar dengan cara mengenalkan warna, bentuk, buku bergambar atau permainan yang mengasah otak anak terlebih dahulu supaya anak tertarik mengikutinya. Jika anak tidak ingin mengikutinya, dengan cara orang tua mengalihkan

permainan yang anak disukai atau meminjam handphone terlebih dahulu supaya anak ingin mengikutinya kembali.

Sedangkan mengajarkan toleransi seperti mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan dan tidak mengejek itu dengan cara mengajarkan perkataan baik tetapi lingkungan juga belum baik untuk menirukan ke anak. Untuk cara agar anak tidak mengulang kesalahan kembali itu, orang tua memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan supaya anak tidak mengulangi kembali.<sup>4</sup>

Menurut ibu Yeyen mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter. Beliau mengatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting seperti tanggung jawab dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Karena tanggung jawab orang tua bukan hanya untuk pendidikan saja tetapi memberikan kasih sayang juga, jangan sampai orang tua sibuk bekerja sehingga lupa memberikan perhatian dan kasih sayang juga untuk anaknya karena hal yang paling utama bagi anak ialah bentuk

---

<sup>4</sup> Hal Wawancara Dengan Leni Orang Tua Gibran, Pada Tanggal 02 September 2021

perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya pun sangat berpengaruh untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Cara pengembangan pendidikan karakter yang Ibu Yeyen lakukan ialah memberikan bimbingan mulai dari perkataan, perbuatan dari orang tua untuk anak. Karakter anak yang sering muncul di keseharian seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter terhadap anak Hana Aish Salma terlihat mulai berkembang. Orang tua mengajarkan religious seperti wudhu, sholat, mengaji dengan cara mengajarkan tata cara gerakan-gerakan secara perlahan-lahan supaya anak memiliki pengetahuan tentang religious dari sejak dini. Mengajarkan disiplin seperti tidur atau bangun tepat waktu, berangkat sekolah dan mengajarkan mandiri seperti mandi, membereskan mainan sendiri dengan cara mengajarkan atau mencontohkan secara perlahan supaya anak terbiasa dan mempunyai tanggung jawab. Dirumah ada peraturan untuk disiplin supaya anak terbiasa ke depannya. Perilaku anak sudah mulai berkembang untuk mengikutinya.

Mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar atau melipat kertas origami dengan cara mengenalkan warna, bentuk atau permainan yang mengasah otak anak supaya anak tertarik. Jika anak tidak mau mengikutinya, dengan cara orang tua pun harus mengalihkan terlebih dahulu seperti permainan yang lain atau meminjamkan handphone supaya anak ingin mengikuti kembali.

Sedangkan mengajarkan toleransi seperti mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan dan tidak mengejek itu dengan cara mengajarkan dari lingkungan keluarga, baik dari orang tua maupun saudara sudah diajarkan terlebih dahulu perkataan yang baik, sopan santun, supaya tidak mengejek sesama saudara tetapi di lingkungan rumah banyak sekali perkataan yang tidak tahu benar atau buruk buat anak-anak. Dan cara agar anak tidak mengulang kesalahan kembali, orang tua memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan secara perlahan supaya anak tidak mengulanginya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Yeyen Orang tua Hana, Pada Tanggal 02 September 2021

Menurut ibu Anita mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter. Beliau mengatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting seperti membesarkan, mendidik, mengarahkan anak yang benar, membimbing, membina dan melatih anak agar perkembangan atau pertumbuhan dengan optimal dan tepat. Cara pengembangan pendidikan karakter yang Ibu Anita lakukan ialah memberikan contoh yang baik untuk anak supaya kedepannya menjadi anak yang berguna. Karakter anak yang sering muncul di kesehariannya seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter religius, disiplin dan mandiri terhadap anak Putri Khalika Dzain terlihat mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan tata cara gerakan-gerakan wudhu, sholat, mengaji iqra (religius), melakukan berangkat sekolah, tidur tepat waktu, mengikuti peraturan di rumah (disiplin) dan melakukan mandi, membereskan mainan, membereskan tempat tidur sendiri (mandiri). Orang tua mengajarkan religius seperti wudhu, sholat, mengaji dan mengajarkan kedisiplinan seperti tidur



atau bangun tepat waktu, berangkat sekolah dan untuk mengajarkan kemandirian seperti mandi, membereskan tempat tidur, membereskan mainan pun dengan cara mengajarkan, mencontohkan atau mempraktikkan secara perlahan-lahan kepada anak supaya anak ingin mengikutinya. Dirumah belum ada peraturan karena anak mempunyai dunia sendiri.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kreatif dan toleransi terhadap anak Putri Khalika Dzain terlihat mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan mewarnai, menggambar, membuat kreasi dari kertas origami (kreatif) dan melakukan tidak mengejek teman, berbicara sopan santun, mendengarkan nasihat orang tua (toleransi). Mengajarkan kreatif seperti mewarnai, membuat kreasi dari kertas origami, orang tua sudah mengenalkan terlebih dahulu supaya anak mengetahui warna-warna, bentuk dari sejak dini dan anak pun lebih menyukai mewarnai. Jika anak tidak mengikuti, pada umumnya orang tua harus mengalihkan kembali seperti permainan yang lain atau

meminjam handphone terlebih dahulu supaya anak ingin mengikuti kembali.

Sedangkan mengajarkan toleransi seperti mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan dan tidak mengejek itu dengan cara mengajarkan dari lingkungan keluarganya baik orang tuanya maupun saudara sudah mengajarkan terlebih dahulu perkataan yang baik, sopan santun, tidak mengejek sesama saudara, teman tetapi terkadang anak-anak sering mengejek temannya begitu saja. Dan cara agar anak tidak mengulang kesalahan kembali, orang tua memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan secara perlahan supaya anak tidak mengulanginya.<sup>6</sup>

Menurut ibu Yuli mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter. Beliau mengatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting seperti memberikan motivasi belajar bukan hanya tanggung jawab sebagai orang tua semata agar mempertahankan prestasi anaknya. Cara pengembangan pendidikan karakter yang Ibu

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Anita Orang tua Putri Khalika, Pada Tanggal 02 September 2021

Yuli lakukan ialah memberikan contoh yang baik untuk anak agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Karakter anak yang sering muncul kesehariannya seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter religius dan kedisiplinan terhadap anak Niken Azzahfa terlihat belum berkembang. Bahwa sudah melakukan tata cara gerakan wudhu, sholat, mengaji iqra' (religius) dan melakukan tidur atau bangun sendiri. Orang tua mengajarkan religius seperti wudhu, sholat, mengaji itu untuk saat ini diajarkan oleh orang lain atau les supaya mau mengikutinya, jika orang tua yang mengajarkan maka anak pun semakin tidak mau mengikutinya. Mengajarkan disiplin seperti tidur atau bangun tepat waktu, berangkat sekolah itu untuk saat ini masih belum sekolah tetapi untuk tidur atau bangun pun masih semaunya anak tersebut. Dirumah belum ada peraturan karena anak mempunyai dunia sendiri atau ingin bermain semaunya.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kemandirian, kreatif dan toleransi terhadap anak Niken

Azzahfa terlihat mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan mandi, membereskan mainan sendiri (kemandirian), dan melakukan mewarnai, menggambar, membuat kreasi dari kertas origami (kreatif), dan melakukan tidak mengejek teman, berbicara sopan santun, mendengarkan nasihat orang tua (toleransi). Mengajarkan mandiri seperti mandi, membereskan mainan sendiri pun dengan cara memberitahu atau mencontohkan ke anak supaya anak mengikuti secara perlahan. Sedangkan mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar, melipat kertas origami, orang tua pun sudah mengenalkan warna, bentuk atau permainan yang mengasah otak anak agar anak mengetahui sejak dini karena pada umumnya anak-anak pun lebih menyukai mewarnai dibandingkan melipat kertas origami.

Sedangkan mengajarkan toleransi seperti mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan dan tidak mengejek dengan cara mengajarkan sopan santun dari orang tua terlebih dahulu agar anak mencontohkan walaupun ada saja teman yang perkataan yang kurang baik di dengar tetapi

anak tersebut mengingatnya perkataan tersebut dan mengucapkan di rumahnya. Dan cara agar anak tidak mengulang kesalahan kembali, orang tua memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan secara perlahan agar anak tidak mengulanginya.<sup>7</sup>

Menurut ibu Nis mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter. Beliau mengatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting bahkan kewajiban sebagai orang tua seperti mendidik, membesarkan, memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Cara pengembangan pendidikan karakter yang Ibu Nis lakukan ialah memberikan perbuatan, perkataan yang baik dari orang tua untuk anaknya dan untuk anak tersebut anak yang hyper aktif bahkan di sekolahnya pun sering menjaili teman-temannya. Karakter anak yang sering muncul di kesehariannya seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Yuli Orang Tua Niken, Pada Tanggal 02 September 2021

Berdasarkan pengamatan tentang karakter religius dan kedisipinan terhadap anak Arumi Salsabila Ramadhani terlihat mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan tata cara wudhu, sholat, mengaji iqra' (religius) dan melakukan berangkat sekolah, tidur tepat waktu (disiplin). Karena orang tua mengajarkan keagamaan seperti wudhu, sholat, mengaji itu dengan cara menunggu kemauan anak dan orang tua pun tidak memaksanya, jika orang tua memaksa maka anak pun semakin tidak mau mengikutinya. Mengajarkan disiplin seperti tidur atau bangun tepat waktu pun selalu bangun pagi dan berangkat sekolah selalu awal sebelum bel masuk. Dirumah pasti ada peraturan agar anak terbiasa, disiplin. Perilaku anak tersebut susah diatur atau tidak ingin mengikutinya.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kemandirian terhadap anak Arumi Salsabila Ramadhani terlihat belum berkembang. Bahwa sudah melakukan mandi, membereskan mainan, membereskan tempat tidur sendiri. Orang tua mengajarkan kemandiri seperti mandi,

membersihkan mainan pun diajarkan terlebih dahulu secara perlahan supaya anak mempunyai tanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kreatif terhadap anak Arumi Salsabila Ramadhani terlihat mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan mewarnai, menggambar dan melipat kertas origami. Orang tua mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar atau melipat kertas origami, orang tua sudah mengenalkan warna, bentuk supaya anak mengetahui dan anak tersebut lebih menyukai yang warna. Jika anak tidak mewarnai, orang tua tidak memaksa dan mengalihkan misalnya meminjamkan handphone terlebih dahulu supaya anak ingin mewarnai kembali.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter toleransi terhadap anak Arumi Salsabila Ramadhani terlihat belum berkembang. Bahwa sudah melakukan berbicara sopan santun, mendengarkan nasihat orang tua dan tidak mengejek teman. Mengajarkan toleransi seperti mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan dan tidak mengejek itu dengan cara mengajarkan dari lingkungan keluarga, baik

orang tua maupun saudara sudah diajarkan terlebih dahulu dengan perkataan yang baik, sopan santun, tidak mengejek sesama saudara tetapi anak tersebut sering menjahili, mengejek teman disekolah bahkan sesama saudara. Dan cara agar anak tidak mengulang kesalahan kembali itu, orang tua memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan secara perlahan supaya anak tidak mengulanginya tetapi anak tersebut mengulanginya kembali.<sup>8</sup>

Menurut ibu Ade mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter. Beliau mengatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting bahkan kewajiban sebagai orang tua seperti mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang. Cara pengembangan pendidikan karakter yang Ibu Ade lakukan ialah memberikan bimbingan perbuatan, perkataan yang baik dari orang tua untuk anak. Karakter anak yang sering muncul di kesehariannya seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif dan toleransi.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Nis Orang tua Arumi, Pada Tanggal 15 September 2021



Berdasarkan pengamatan tentang karakter religius dan kedisiplinan terhadap anak Azkianisa terlihat mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan tata cara wudhu, sholat, mengaji iqra' (religius) dan melakukan berangkat sekolah, tidur tepat waktu, mengikuti peraturan dirumah (disiplin). Orang tua mengajarkan religius seperti wudhu, sholat, mengaji itu dengan cara mengajarkan atau mencontohkan tata cara gerakan-gerakan secara perlahan-lahan supaya anak mengikuti. Dan untuk mengajarkan disiplin seperti tidur atau bangun tepat waktu, berangkat sekolah dengan cara diajarkan secara perlahan-lahan supaya anak terbiasa. Dirumah tentu saja ada peraturan agar anak terbiasa disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Perilaku anak tersebut ingin mengikuti tetapi orang tua tidak memaksa anak untuk mengikutinya.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kemandirian terhadap anak Azkianisa terlihat belum berkembang. Orang tua mengajarkan mandiri seperti mandi sendiri itu diajarkan atau mencontohkan terlebih dahulu secara perlahan supaya anak terbiasa dan untuk

membersihkan tempat mainan sendiri masih belum berkembang untuk mengerjakannya karena anak ketergantungan oleh orang tua.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter kreatif dan toleransi terhadap anak Azkianisa terlihat sudah mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan mewarnai, menggambar, melipat kertas origami (kreatif) dan melakukan berbicara sopan santun, mendengarkan nasihat, tidak mengejek teman (toleransi). Orang tua mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar atau melipat kertas origami, dengan cara mengenalkan warna, bentuk supaya anak mengetahui dan mengasah otak anak. Pada dasarnya anak-anak lebih menyukai warna dikarenakan anak mulai berimajinasi dengan sendirinya. Sedangkan mengajarkan toleransi seperti mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan dan tidak mengejek itu dengan cara mengajarkan dari lingkungan keluarga, baik orang tua maupun saudara sudah diajarkan terlebih dahulu perkataan yang baik, sopan santun, tidak mengejek sesama saudara dan teman tetapi terkadang dari lingkungan rumah sering mengucapkan perkataan yang

kurang baik. Dan cara agar anak tidak mengulang kesalahan kembali itu sebagai orang tua memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan secara perlahan supaya anak tidak mengulanginya.<sup>9</sup>

Menurut ibu Rosita mengenai peran orang tua pada anak usia dini. Beliau mengatakan bahwa sangat penting bahkan sudah menjadi tanggung jawab orang tua membesarkan, menjaga, mendidik, motivator (pendorong) dalam pendidikannya. Cara pengembangan pendidikan karakter yang ibu Rosita lakukan ialah memberikan bimbingan dari hal perkataan, perbuatan orang tua ke anak sejak lahir sampai sekarang. Karakter yang sering muncul dalam keseharian seperti religius, disiplin, mandiri, kreatif, dan toleransi.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter religius, kedisiplinan, kemandirian dan kreatif terhadap anak Alike Sakira terlihat sudah mulai berkembang. Bahwa sudah melakukan tata cara wudhu, sholat, mengaji iqra' (religius),

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Ade orang tua Azkia, Pada Tanggal 15 September 2021

melakukan berangkat sekolah, tidur tepat waktu (disiplin), melakukan mandi, tempat mainan sendiri (mandiri), dan melakukan mewarnai, menggambar (kreatif). Orang tua untuk mengajarkan keagamaan seperti wudhu, sholat dan mengaji itu dengan cara mengenalkan gerakan-gerakan kepada anak supaya anak ingin mengikutinya. Mengajarkan disiplin seperti berangkat sekolah dan tidur tepat waktu dengan cara mencontohkan atau mempratikkan terlebih dahulu supaya anak terbiasa untuk kedepannya. Dirumah tentu saja ada peraturan supaya anak membiasakannya sejak dini tetapi di rumah tersebut di segani oleh ayah, bahkan masih dimanjakan oleh ibu. Perilaku anak tersebut ingin mengikutinya tetapi orang tua tidak memaksa kehendak anak.

Mengajarkan kemandirian seperti mandi dan membereskan tempat mainan pun diajarkan terlebih dahulu secara perlahan supaya anak mempunyai tanggung jawab sendiri dan untuk membereskan tempat mainan sendiri masih belum berkembang karena mengerjakannya masih

ketergantungan dari orang tua dan saudara. Dan mengajarkan kreatif seperti mewarnai, menggambar dan melipat kertas origami dengan cara mengarahkan atau mengenalkan warna, bentuk supaya anak mengetahui sejak dini. Jika anak tidak mau mengikutinya, orang tua harus mengalihkan kembali dengan cara memberi permainan yang lain atau meminjam handphone terlebih dahulu supaya anak ingin mengikuti kembali.

Berdasarkan pengamatan tentang karakter toleransi terhadap anak Alike Sakira terlihat belum berkembang. Karena orang tua mengajarkan toleransi seperti mendengarkan nasihat, berbicara dengan sopan dan tidak mengejek itu dengan cara mengajarkan dari lingkungan keluarga, baik dari orang tua maupun saudara sudah diajarkan terlebih dahulu perkataan yang baik tetapi terkadang dari lingkungan rumah sering mengucapkan perkataan yang kurang baik. Dan cara agar anak tidak mengulang kesalahan kembali itu sebagai orang tua

memberi nasihat jika anak melakukan kesalahan secara perlahan supaya anak tidak mengulangi.<sup>10</sup>

Menurut ibu Iyus perwakilan guru PAUD di Kp. Tegal Wangi Kruwuk mengenai peran guru dalam pengembangan pendidikan karakter. Beliau mengatakan bahwa guru sangatlah berat untuk membentuk anak usia dini sebagai pondasi anak sampai dewasa kelak dan sangat sulit jikalau tidak kerja sama dengan orang tuanya.

Cara menerapkan pendidikan karakter anak itu berbeda-beda dan unik, contohnya Azkia , Khalika dan Arumi. Mereka sebelum belajar ada yang duduk manis (Azkia), muter-muter sekeliling kelas terlebih dahulu (Khalika), teriak terlebih dahulu (Arumi). Guru mengajar keagamaan (wudhu, sholat, membaca iqro) ini mempunyai jadwal, belajar berwudhu seminggu sekali, mengaji iqro seminggu, dan sholat pun dalam seminggu sekali. Khalika, mengajarkan berwudhu harus ada pendamping gurunya agar anak mengikutinya, Azkia mengajarkannya langsung

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Rosita Orang tua Alik, Pada Tanggal 02 September 2021

mengikuti gurunya, Arumi berbicara terlebih dahulu agar diajarkan oleh gurunya. Kemudian untuk Khalika mengajarkan sholat harus di dampingi oleh gurunya karena anak tersebut aktif, Azkia dan Arumi mau mengikuti gerakan-gerakannya. Mereka ingin mau mengikuti bacaan iqro juga.

Mengajar disiplin (berangkat sekolah tepat waktu) ini Azkia, Arumi dan Khalika mereka selalu tepat waktu sebelum bel berbunyi. Mengajar mandiri (membersihkan tempat mainan, membersihkan tempat sepatu dll) ini Azkia, Arumi dan Khalika sudah berkembang sangat baik tanpa di damping oleh guru. Mengajarkan kreativitas (melipat kertas, bikin rumah dll), Azkia ini cepat tanggap tetapi Arumi, Khalika harus di damping oleh guru. Mengajarkan toleransi seperti membiasakan anak berbicara sopan santun ini sudah di biasakan salaman terlebih dahulu ke guru lain sebelum klasikal dimulai. Azkia berbicara sopan santun misalnya meminta bantuan ke gurunya dengan ucapan langsung, Khalika berbicara sopan santun misalnya mendekati guru dan berbicaranya melalui bisik-bisik, Arumi berbicara

sopan santun misalnya teriak ke gurunya tetapi guru pun langsung menegurnya agar Arumi lebih sopan lagi untuk memanggil guru tersebut. Aturan di sekolah ini seperti berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, dan hal yang membuat anak mandiri. Perilaku anak ketika guru memberikan aturan seperti Azkia, Arumi, Khalika ingin mengikuti peraturan di sekolah. Dan kewajiban sebagai guru untuk anak yang melakukan kesalahan atau bersikap baik adalah bertanya terlebih dahulu ke anak tersebut lalu menegur dan meminta maaf.<sup>11</sup>

## **2. Hambatan dan Harapan Orang Tua Ketika Pengembangan Pendidikan Karakter Kepada Anak**

Menurut ibu Wulan hambatan atau kendala yang dialami sebagai orang tua biasanya pertama masuk dunia sekolah, anak pun tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolahnya. Itu wajar karena anak-anak masih malu untuk mengikutinya di sekolahnya dan tidak perlu memaksakan anak tersebut. Maka disinilah peran orang tua yang harus

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Iyus perwakilan guru PAUD di Kp. Tegal Wangi Kruwuk, Pada Tanggal 15 September 2021



terlibat dalam memberitahu anak, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya seperti anak yang masih malu di dunia sekolah dan sebagai orang tua akan saling berkomunikasi untuk mendidik, mengurus anak itu tanggung jawab orang tuanya.<sup>12</sup>

Menurut ibu Duriyah hambatan atau kendala yang dialami sebagai orang tua biasanya penakut, anak pun tidak mau pergi ke suatu tempat yang ia takuti dan harus diantar oleh orang tuanya. Maka disinilah peran orang tua yang harus terlibat dalam memberitahu anak, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya seperti anak yang masih penakut di suatu tempat dan sebagai orang tua akan mengajari anak secara perlahan supaya pemberani ke suatu tempat tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Wulan Orang tua Kinan, Pada Tanggal 09 September 2021

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Duriyah Orang Tua Auliya, Pada Tanggal 09 September 2021

Menurut ibu Enti hambatan atau kendala yang dialami sebagai orang tua untuk saat ini hambatannya yaitu anak susah makan, anak pun tidak mau makan ketika bukan makanan kesukaannya. Maka disinilah peran orang tua yang harus terlibat dalam membantu anak nafsu makan, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya seperti anak yang susah makan dan sebagai orang tua akan merayu terlebih dahulu supaya anak mau makan.<sup>14</sup>

Menurut ibu Leni hambatan atau kendala yang dialami sebagai orang tua adalah sulit belajar, anak pun tidak mau belajar ketika dipaksa akan menangis. Maka disinilah peran orang tua yang harus terlibat dalam memotivasi anak agar semangat belajar, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya merayu terlebih dahulu supaya mau belajar atau meminjam handphone sesudah belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Enti Orang Tua Agam, Pada Tanggal 09 September 2021

<sup>15</sup> Hal Wawancara Dengan Leni Orang Tua Gibran, Pada Tanggal 02 September 2021

Reward harus dimunculkan bukan hanya untuk anak usia dini tetapi untuk anak yang sudah remaja seperti SMA pun harus ada reward itu perlu apalagi anak usia dini yang senang dengan hadiah misalnya ketika anak tidak mau belajar, makan, mengaji maka ada reward terlebih dahulu, anak pun sudah sangat atau dibelikan oleh orang tuanya. Karena jika anak senang maka apa yang orang tua minta akan dituruti oleh anaknya.

Menurut ibu Yeyen hambatan yang dialami sebagai orang tua adalah anak yang mudah sensitif dengan perbuatan atau perkataan dari orang lain. Maka disinilah peran orang tua yang harus saling berkomunikasi antar orang tua dan anak, orang tua pun harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus untuk anak yang mudah sensitif itu dengan cara memberitahu anak secara perlahan supaya anak tidak mudah tersentuh lagi.<sup>16</sup>

Menurut ibu Anita hambatan yang dialami sebagai orang tua adalah anak yang hiperaktif . Maka disinilah peran

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Yeyen Orang Tua Hana, Pada Tanggal 02 September 2021

orang tua yang harus terlibat dalam membantu supaya anak tidak hiperaktif, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya seperti anak yang hiperaktif dan sebagai orang tua saling berkomunikasi antar anak dan orang tua supaya anak tidak menjahili temannya sendiri.<sup>17</sup>

Menurut ibu Yuli hambatan yang dialami sebagai orang tua adalah anak yang pemalu. Maka disinilah peran orang tua yang harus terlibat dalam membantu supaya anak tidak pemalu, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya seperti anak yang pemalu dan sebagai orang tua mengajak ke lingkungan atau bermain bersama teman supaya ingin bersosialisasi.<sup>18</sup>

Menurut ibu Nis hambatan yang dialami sebagai orang tua untuk pengembangan pendidikan karakter untuk anak adalah anak yang hiperaktif, jail. Maka disinilah peran

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Anita Orang Tua Putri Khalika, Pada Tanggal 02 September 2021

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Yuli Orang Tua Niken, Pada Tanggal 02 September 2021

orang tua yang harus terlibat dalam membantu supaya anak tersebut tidak menjahili ke temannya, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak seperti anak yang hiperkaktif, jahil dan sebagai orang tua saling berkomunikasi antara orang tua dengan anak, supaya anak tersebut tidak menjahili teman.<sup>19</sup>

Menurut pendapat ibu Ade hambatan atau kendala untuk pengembangan pendidikan karakter anak adalah anak yang sulit belajar. Maka disinilah peran orang tua yang harus terlibat dalam memotivasikan anak supaya semangat belajar, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya merayu terlebih dahulu supaya ingin belajar atau meminjam handphone sesudah belajar.<sup>20</sup>

Menurut pendapat ibu Rosita hambatan atau kendala untuk pengembangan pendidikan karakter anak adalah anak yang sulit belajar karena anak tersebut susah untuk

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Nis Orang Tua Arumi, Pada Tanggal 15 September 2021

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Ade Orang Tua Azkia, Pada Tanggal 15 September 2021

membaca dan menulis. Maka disinilah peran orang tua yang harus terlibat dalam memotivasi anak supaya ingin belajar kembali dan tidak terlalu fokus dengan handphone, orang tua harus paham dan mengerti untuk mencari cara khusus terbaik untuk anak misalnya merayu terlebih dahulu supaya ingin belajar kembali dan mengajak anak pun secara perlahan-lahan.<sup>21</sup>

Menurut orang tua di Kp. Tegal Wangi Kruwuk untuk harapan sebagai orang tua untuk pengembangan pendidikan karakter anak kedepan sangatlah besar seperti menjadi anak yang baik, pemberani, tidak menjahili teman, menjadi anak yang mandiri dan anak yang berguna untuk masyarakat, berguna untuk nusa dan bangsa.

Menurut ibu Iyus memperwakilan guru PAUD di Kp. Tegal Wangi Kruwuk mengenai hambatan atau kendala untuk pengembangan pendidikan karakter pada anak ialah terkadang di sekolah sudah menerapkan peraturan misalnya disiplin, mandiri, keagamaan tetapi tidak diterapkan oleh

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Rosita Orang Tua Alike, Pada Tanggal 02 September 2021

orang tuanya di rumah, maka dari itu tidak sejalan. Untuk Azkia, Khalika dan Arumi mereka selalu bercerita ke orang tuanya tentang kegiatan di sekolahnya. Dan cara khusus menghadapi hambatan tersebut dengan cara mendekati atau saling berkomunikasi dengan orang tuanya. Dan harapan kedepannya sebagai guru untuk pengembangan pendidikan karakter pada anak ialah menjadi anak yang pintar dan yang di terapkan di sekolah bisa di terapkan kembali dirumahnya.<sup>22</sup>tg

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter**

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak terutama pada anak usia dini karena usia emas ketika anak menyerap segala sesuatu yang dilihat dan didengar, diingat dan ditiru sampai dewasa. Bahkan dia tidak mengerti apa yang dia katakan, disinilah orang tua

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Iyus Perwakilan Guru PAUD di Kp. Tegal Wangi Kruwuk, Pada Tanggal 15 September 2021

harus berperan dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

Walaupun tidak semua kondisi buruk, bukan berarti anak tidak bermain atau bertemu dengan teman-temannya, anak perlu bertinteraksi dengan orang lain untuk pengembangan pendidikan karakter pada anak, namun orang tua harus selalu menjaga dan memelihara serta membimbing anak. Anak tidak mungkin berperilaku baik.

Dan juga tidak semua lingkungan baik, bukan berarti anak tidak bisa bermain dan bertemu orang lain atau bersosialisasi, anak perlu berinteraksi dengan orang lain untuk memupuk perasaan karakter, namun orang tua harus selalu menjaga, membimbing dan menasihati anak. Oleh karena itu, anak tidak mungkin terbawa sikap buruk.

Peran orang tua kepada anak usia dini di Kp. Tegal Wangi Kruwuk mereka berperan sebagai: 1) Orang tua yang memberikan contoh dan menjadi yang baik serta memberi nasihat dengan perkataan yang baik. 2) Orang tua sebagai pendidik utama di rumah bagi anaknya. 3) Orang tua sebagai



motivator yang artinya pendorong atau pemberi semangat untuk anak dalam pendidikannya.

Cara pengembangan pendidikan karakter untuk anak usia dini di Kp. Tegal Wangi Kruwuk cukup baik walaupun hampir semua sama dalam mendidik karakter di setiap orang tua yaitu bimbingan, artinya segala bantuan yang diberikan dari orang tua kepada anak-anak baik secara moril dan material, seperti memberikan bimbingan perbuatan, perkataan, perlakuan dari orang tua untuk anaknya agar mencontohkan hal yang baik atau positif kepada anak.

Menurut Johan Hendrik Pestolozzi berpandangan bahwa pendidikan sebaiknya mengikuti sifat-sifat bawaan anak (*child's nature*). Dasar pendidikan ini menggunakan metode yang merupakan perpaduan antara dunia alam terutama alam keluarga dan pendidikan yang praktis. Dengan cara membimbing anak dengan secara perlahan-lahan. Pengaruh dari panca indera dan melalui pengalaman serta potensi-potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Lingkungan rumah tangga dianggap sebagai pusat kegiatan bagi para orang tua dalam mendidik anak, orang tua

mempunyai tanggung yang terbesar dalam pendidikan anak.<sup>23</sup>

Sesuai dengan teori diatas bahwasanya orang tua membimbing anak cara perlahan-lahan supaya mereka berkembang dengan secara alami atau sendirinya dan berikan anak kesempatan untuk melakukan hal yang positif atau hal yang disukainya. Oleh karena itu orang tua hanya membimbing dan memperhatikan perkembangan karakter anak.

## **2. Hambatan dan Harapan Orang Tua Ketika Pengembangan Pendidikan Karakter Kepada Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan orang tua ketika pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini yakni 1) penakut, anak yang mudah rasa takut terhadap gelap, ditinggalkan, takut terhadap suara keras, badai, penyakit, hantu, binatang, orang asing dan situasi yang tidak dikenal. 2) Pemalu, anak yang merasa sangat

---

<sup>23</sup> Syahril Jailani, Teori Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08, No. 2, (Oktober 2014). Di akses Pada Tanggal 10 Oktober 2020 di <https://journal.walisongo.ac.id>.

tidak senang, rendah, hina, takut, curiga, hati-hati dan ragu-ragu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Asmani (dalam Ary Kristiyani, 2014: 253) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu dalam membentuk watak anak dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Menurut Nana Prasetyo (2011:8-14) menjelaskan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya seperti pengetahuan, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) orang tua anak. Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi orang tua sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Sikap dan perilaku orang tua sehari-hari merupakan pendidikan watak yang

terjadi secara berkelanjutan terus menerus dalam perjalanan umur anak.<sup>24</sup>

Sesuai dengan karakter anak usia dini yang telah dijelaskan diatas bahwa anak memiliki banyak karakter seperti pemalu dan penakut. Hambatan yang banyak dialami oleh orang tua adalah anak yang pemalu dan penakut karena orang tua masih memanjakan atau membebaskan anak dengan dunianya sehingga anak pun cenderung penakut atau pemalu, maka dari itu orang tua harus mengubah anak rasa penakut atau pemalu agar anak menjadi pemberani.

---

<sup>24</sup> Mulianah Khaironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01, No. 2, (Desember 2017).

